STRATEGI DAN TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR TAHFIDZ DI SMP NEGERI 6 DUMAI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kegururan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

NUR HASANAH
NIM: 1238.22.1768

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1768
Tempat/Tanggal Lahir	: Basilam Baru, 17 Februari 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal Skripsi yang saya tulis berjudul: **STRATEGI DAN TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR TAHFIDZ DI SMP NEGERI 6 DUMAI**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Unuversitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Proposal Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, Juli 2026

Yang membuat pernyataan

Nur Hasanah

NIM : 1238.22.1768

Dr.Zalisman,S.Pd.I, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Nur Hasanah*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Nur Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1768
Tempat/Tanggal Lahir	: Basilam Baru, 17 Februari 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Strategi Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Tahfidz Di Smp Negeri 6 Dumai

Maka dengan ini dapat disetujui untuk disidangkan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juli 2026
Pembimbing I

Dr. Zalisman,S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2113108701

Eri Ikhsan, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skirpsi Nur Hasanah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Nur Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1768
Tempat/Tanggal Lahir	: Basilam Baru
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Strategi Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Tahfidz Di Smp Negeri 6 Dumai

Maka dengan ini dapat disetujui untuk disidangkan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juli 2026
Pembimbing II

Eri Ikhsan, M.Pd
NIDN. 2115098605

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Strategi Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Tahfidz Di Smp Negeri 6 Dumai yang ditulis oleh:

Nama	: Nur Hasanah
Nomor induk Mahasiswa	: 1238.22.1768
Tempat/Tanggal Lahir	: Basilam Baru, 17 Februari 2003
Program	: Sarjana
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-kifayah Riau

Pekanbaru, 27 Juli 2026

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Zalisman,S.Pd.I, M.Pd	**Eri Ikhsan, M.Pd**
NIDN. 2113108701	**NIDN. 2115098605**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 210708406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0130/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Strategi dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Tahfidz di SMP Negeri 6 Dumai**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Nur Hasanah**
NIM : 1238.22.1768
Telah dimunaqasahkan pada : 20 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I	Penguji II
(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)	(Muhammad Iqral, M.Pd.I.)
NIDN.2125058608	NIDN. 2117039102
Ketua Sidang, Universitas Islam Al-Kifayah Riau	Sekretaris, Ketua Program Studi PAI
(Ayu purnamasari S, M.Pd)	(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN. 2125128604	NIDN.2107098406

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

Jika dikabulkan berarti baik,
Jika tidak, berarti ada yang lebih baik

QS.Al-baqarah:216

"Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk
rupamu dan hartamu, tetapi Allah melihat
hati dan perbuatanmu"

(HR.Ibnu Hibban)

"Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, lewati saja badainya
Jangan ubah tujuannya"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama Dari Segalanya ~

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas segala nikmat ilmu, kesehatan, dan kemudahan yang telah diberikan dalam menyelesaikan karya ini.

~ Untuk Mama dan Ayah ~

Skripsi ini dipersembahkan dengan penuh cinta dan rasa terima kasih untuk mama dan ayah tercinta, dua orang paling berharga dalam kehidupanku yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, serta pengorbanan yang begitu besar demi keberhasilan dan masa depanku. Segala kerja keras, kesabaran, air mata, dan perjuangan mama dan ayah tidak akan pernah dapat terbalaskan oleh apa pun. Aku menyadari bahwa sampai di titik ini bukanlah semata karena usaha sendiri, melainkan karena doa dan ridha dari mama dan ayah yang selalu menyertai setiap langkahku.
Terima kasih atas setiap perjuangan, kesabaran, dan cinta tulus yang selalu mengiringi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini aku belum bisa berbuat lebih, untuk mama dan ayah yang tak pernah berhenti mendoakanku
Kuucapkan Terima kasih mama..ayah...

~ Untuk Dosen Pembimbing ~

Bapak Dr. Zalisman, M. Pd dan Bapak Eri IKhsan, M. Pd selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingnya dan tenaga, pikiran, serta dengan penuh kesabaran memberikan arahan, nasehat, dan meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret coret skripsi demi terwujudnya skripsi dengan yang baik.

~ Untuk Diriku Sendiri ~

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk diri sendiri, yang telah mampu bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah di tengah lelah, tetap kuat menghadapi setiap proses, dan terus melangkah meskipun banyak air mata, rasa takut, kecewa, dan keraguan yang harus dilewati sendiri. Terima kasih karena sudah mampu bangkit setiap kali merasa jatuh, sudah tetap berusaha walaupun sering merasa tidak mampu, dan sudah bertahan hingga akhirnya berada di titik ini. Perjalanan ini tidak mudah, namun diri ini berhasil membuktikan bahwa semua luka, lelah, dan perjuangan tidak pernah sia-sia.
Semoga apa yang telah diperjuangkan hari ini menjadi awal dari langkah-langkah baik menuju masa depan yang penuh keberkahan, kebahagiaan, dan kesuksesan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	و	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap dalam bahasa Arab ditandai dengan adanya tanda tasydid (ّ) pada suatu huruf. Dalam pedoman transliterasi Arab–Indonesia, konsonan yang ber-tasydid ditulis dengan penggandaan huruf (ditulis dua kali) sesuai dengan huruf latinnya.

Contoh:

- رَبَّنَا → rabbanaa
- نَزَّل → nazzala
- الْحَق → al-haqqu
- مُحَمَّد → Muhammadun

3. Vokal Panjang dan Diftong

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut mād, yaitu bunyi vokal yang dibaca lebih panjang. Dalam transliterasi Arab–Indonesia, vokal panjang ditulis dengan huruf yang diberi tanda garis di atas (makron), yaitu ā untuk alif (ا), ī untuk ya (ي), dan ū untuk wau (و), Penulisan ini penting untuk membedakan dengan vokal pendek karena dapat memengaruhi arti kata. Contohnya: قَالَ ditulis qāla, كِتَاب menjadi kitābun, dan يَقُوْلُ menjadi yaqūlu.

Selain itu, terdapat diftong, yaitu gabungan dua bunyi vokal dalam satu pengucapan. Dalam transliterasi, diftong ditulis sebagai ai untuk gabungan fathah dan ya (ـَي), serta au untuk gabungan fathah dan wau (ـَو). Contohnya: بَيْت ditulis baitun خَيْر menjadi khairun, dan قَوْم menjadi qaumun.

4. Ta' Marbutah

Ta marbūṭah (ة) dalam transliterasi Arab–Indonesia memiliki aturan penulisan yang bergantung pada posisinya dalam kata. Jika ta marbūṭah berada di akhir kata dan dibaca mati (tidak berharakat), maka ditulis dengan huruf h. Contohnya: مَدْرَسَة ditulis madrasah dan رَحْمَة menjadi raḥmah.

Namun, jika ta marbūṭah diikuti oleh kata lain sehingga dibaca hidup (mendapat harakat), maka ditulis dengan huruf t. Contohnya: رَحْمَةُ الله ditulis raḥmatullāh.

5. Kata sedang Alif

Lam Kata sandang dalam bahasa Arab berupa alif lām (ال) ditransliterasikan menjadi al- dan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Jika diikuti huruf qamariyah, penulisannya tetap al- sesuai bunyi aslinya. Contohnya: القَهَوَى ditulis al-qalamu dan الكِتَابُ menjadi al-kitābu.

Jika diikuti huruf syamsiyah, huruf l pada "al-" tidak dibaca dan melebur dengan huruf setelahnya, sehingga dalam transliterasi ditulis dengan huruf rangkap. Contohnya: الشَمْسُ ditulis asy-syamsu dan الرَجُلُ menjadi ar rajulu.

6. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

7. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll. = dan lain lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Strategi dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar Tahfiz di SMP Negeri 6 Dumai." Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar Riau.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd. selaku rektor Univesitas Islam Al-Kifayah Riau.
3. Syahri Ramadan, S.Psi., M.Si. selaku Wakil Ketua I, Bapak Waldi Saputra, S.Sy., M.H. selaku Wakil Ketua II, dan Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q., M.Us. selaku Wakil Ketua III.
4. Bu Ayu Purnamasari, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
5. Dr.Wirda Ningsih, M.Pd selaku kaprodi S1 PAI Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
6. Dr.Zalisman,S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Eri Ikhsan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi.
7. Kepada Mama dan Ayah tercinta, tersayang, terima kasih yang sebesar-besarnya atas setiap doa, kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, perhatian, serta dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, tempat menguatkan saat lelah, dan alasan terbesar untuk terus berjuang hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang berkah, kebahagiaan, serta membalas setiap tetes keringat dan pengorbanan Mama dan Ayah dengan pahala yang berlipat ganda. Skripsi ini menjadi persembahan sederhana sebagai wujud cinta, hormat, dan bakti untuk Mama dan Ayah tercinta.

8. Kepada adik-adikku tersayang irma, fitri, dan pebi yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi penguat di setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada sahabat terbaikku kaka hanna yang telah menemani dalam suka dan duka, melewati badai dan lika liku selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini lebih bermakna dan penuh warna.
10. Serta teman-teman kelas C22 PAI dan D22 PAI yang telah ikut berjuang hingga sampai di titik ini.
11. Kepada ibu Sumiyati, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Dumai yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di SMP Negeri 6 Dumai dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
12. Terakhir, untuk diriku sendiri Nurhasanah. Terima kasih karena tetap bertahan meski pernah ingin menyerah. Terima kasih telah memilih bangkit, melangkah, dan percaya bahwa setiap luka akan menemukan maknanya. Skripsi ini menjadi saksi bahwa semua perjuangan, air mata, dan doa tidak pernah sia-sia. Aku bangga padamu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif karena skripsi ini belum lengkap. Semoga mereka yang menulis dan membaca mendapatkan manfaat dari skripsi ini. Akhir kata, penulis mohon maaf atas semua kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Juli 2026
Penulis

Nur Hasanah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
ABSTRAK B. INDONESIA ..... **xvi**
ABSTRAK B. INGGRIS ..... **xvii**
ABSTRAK B. ARAB ..... **xviii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 10
3. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12
1. Tujuan Penelitian 12
2. Manfaat Penelitian 12
a. Manfaat Teoretis 13
b. Manfaat Praktis 13
BAB II KAJIAN TEORI **15**
A. Strategi Pembelajaran 15
B. Penelitian Relevan 28
C. Konsep Operasional 31
BAB III METODE PENELITIAN **35**

A. Jenis Penelitian....35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian....37
C. Informan Penelitian....40
D. Objek Penelitian....44
E. Teknik Pengumpulan Data....47
F. Teknik Analisis Data....49
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN....52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian....52
B. Hasil Penelitian....54
C. Pembahasan....61
BAB V PENUTUP....79
A. Simpulan....79
B. Saran....80
DAFTAR PUSTAKA....81
LAMPIRAN....84
RIWAYAT HIDUP....115

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Proses pengumpulan data, wawancara, dan analisis hasil penelitian…….46
Tabel. IV.2 Profil sekolah……...……53

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1 Pedoman Observasi……..84
a. Strategi Guru Dalam Mengajar Tahfiz Al-Qur'an.....84
b. Tantangan Guru dalam Mengajar Tahfiz Al-Qur'an.....85
Daftar Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Pai……86
Daftar Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah…….87
Daftar Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru tahfidz…….....…88
Daftar Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa & Siswi……...90
Daftar Lampiran 6 Observasi Wawancara Dan Member Checking…91
Daftar Lampiran 7 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah…….92
Daftar Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru PAI…….…….95
Daftar Lampiran 9 Transkrip Wawancara guru Tahfidz…….98
Daftar Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa & Siswi…….....103
Daftar Lampiran 11 Surat Izin Riset…….105
Daftar Lampiran 12 Surat Kontrol Bimbingan Skripsi…….107
Daftar Lampiran 13 Dokumentasi…….103
Daftar Lampiran 14 Foto Kegiatan Anak-anak Tahfidz di SMP Negeri 6 Dumai……113

ABSTRAK

Nur Hasanah: Strategi Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Tahfidz di Smp Negeri 6 Dumai

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar kegiatan tahfidz dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, proses pembelajaran tahfidz masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Dumai, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan siswa sebagai informan pendukung. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI meliputi metode muroja'ah, talaqqi, pemberian motivasi, pembiasaan hafalan, dan pemberian target hafalan kepada siswa. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya motivasi sebagian siswa, perbedaan kemampuan menghafal, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya dukungan lingkungan dan kedisiplinan siswa dalam menjaga hafalan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru memberikan motivasi dan pendekatan personal, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta melaksanakan bimbingan dan evaluasi hafalan secara rutin. Dengan demikian, strategi guru PAI berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz sehingga tujuan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Dumai dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Tantangan Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, SMP Negeri 6 Dumai.

ABSTRACT

Nur Hasanah (2026): Strategies and Challenges for Islamic Religious Education Teachers in Teaching Quranic memorizatio at State Junior High School 6 Dumai

This research is motivated by the importance of Quranic memorization instruction in shaping religious character, fostering students' love for the Quran, and instilling Islamic values in daily life. Islamic Religious Education teachers play a crucial role in determining appropriate instructional strategies to ensure Quranic memorization activities are effective and achieve their intended goals. However, the Quranic memorization learning process still faces various challenges that can impact students' success in memorizing the Quran. This study aims to identify the strategies employed by Islamic Religious Education teachers in teaching Quranic memorization at State Junior High School 6 Dumai, the challenges they face, and the efforts made to overcome obstacles during the learning process. A qualitative field research approach was adopted. Data collection involved observation, interviews, and documentation, with Islamic Religious Education teachers serving as primary informants, and the school principal and students as supporting informants. Data analysis proceeded through stages of reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified using source and technique triangulation. The results indicate that the strategies used by Islamic Religious Education teachers include review, direct recitation/instruction, motivational techniques, habituation of memorization practices, and the setting of memorization targets for students. Challenges encountered include low motivation among some students, varying memorization abilities, limited instructional time, and a lack of environmental support and student discipline in maintaining memorization. To address these challenges, teachers provide motivation and employ personal approaches, create an enjoyable learning atmosphere, and conduct routine guidance and memorization evaluations. Thus, the strategies employed by Islamic Religious Education teachers play a vital role in enhancing the effectiveness of Quranic memorization instruction, enabling the Quranic memorization program at State Junior High School 6 Dumai to achieve its objectives optimally.

Keywords:. ***Islamic Religious Education Teacher Strategies, Learning Challenges, Al-Qur'an Memorization (Tahfidz), State Junior High School 6 Dumai.***

ملخص

نور حسنة (٢٠٢٦) : الاستراتيجيات والتحديات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في حفظ القرأن في المدرسة الوسطية الحكومية ٦ دوماي

ينبع هذا البحث من أهمية تعليم "التحفيظ" في تشكيل الشخصية الدينية، وتنمية حب الطلاب للقرآن، وترسيخ القيم الإسلامية في حياتهم اليومية. ويؤدي معلمو التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الوسطية الحكومية ٦ دوماي دوراً جوهرياً في تحديد استراتيجيات التدريس المناسبة لضمان فعالية أنشطة التحفيظ وتحقيق أهدافها المرجوة. ومع ذلك، لا تزال عملية تعلم التحفيظ تواجه تحديات متنوعة قد تؤثر على نجاح الطلاب في حفظ القرآن. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الاستراتيجيات التي يتبعها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تدريس التحفيظ في ، والتعرف على التحديات التي يواجهونها والجهود المبذولة لتجاوز العقبات أثناء عملية التعلم. وقد اعتمدت الدراسة منهج البحث الميداني النوعي، حيث شملت عملية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق، مع اعتبار معلمي التربية الدينية الإسلامية مصادر أساسية للمعلومات، ومدير المدرسة والطلاب مصادر مساندة. وتم تحليل البيانات عبر مراحل تتضمن الاختزال .والعرض واستخلاص النتائج، مع التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث من حيث المصادر والتقنيات ،وتشير النتائج إلى أن الاستراتيجيات المستخدمة من قبل المعلمين تشمل "المراجعة"، و"التلقي" ، وأساليب التحفيز وترسيخ عادة الحفظ، وتحديد أهداف للحفظ يسعى الطلاب لتحقيقها. وتشمل التحديات التي تمت مواجهتها: انخفاض الدافعية لدى بعض الطلاب، وتباين قدرات الحفظ، ومحدودية الوقت المخصص للتدريس، ونقص الدعم البيئي وضعف انضباط الطلاب في الحفاظ على ما حفظوه. ولمواجهة هذه التحديات، يعمل المعلمون على تعزيز الدافعية واستخدام أساليب شخصية، وخلق بيئة تعليمية ممتعة، وتقديم التوجيه المستمر وإجراء تقييمات دورية لعملية الحفظ. وبذلك، تلعب الاستراتيجيات التي يتبعها معلمو التربية الدينية الإسلامية دوراً حيوياً في تعزيز فعالية تعليم التحفيظ، مما يُمكّن برنامج التحفيظ في في المدرسة الوسطية الحكومية ٦ دوماي من تحقيق أهدافه على النحو الأمثل.

الكلمات الرئيسية : الكلمات المفتاحية: استراتيجيات معلم التربية الدينية الإسلامية، تحديات التعلم، تحفيظ القرآن

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum sekolah menengah pertama. Salah satu aspek komponen penting dalam kurikulum sekolah menengah pertama yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran al-Qur'an, yang mencakup kemampuan memahami, serta menghafal (tahfidz).[1] Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahfidz tidak selalu berjalan dengan optimal. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi, baik dari sisi guru maupun peserta didik, seperti perbedaan kemampuan menghafal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya motivasi belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam menentukan strategi yang tepat agar kegiatan menghafal berjalan efektif, menyenangkan, dan berkesinambungan. Beberapa strategi yang umumnya diterapkan antara lain metode talaqqi, muraja'ah (mengulang hafalan), setoran hafalan individu, pendekatan individual sesuai

[1] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

siswa, penggunaan metode klasikal dalam kelompok, penggunaan motivasi berbasis reward hingga pemanfaatan teknologi audio-visual. Namun, dalam praktiknya guru sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu di tengah padatnya kurikulum, perbedaan kemampuan dan minatnya siswa, serta kurangnya lingkungan belajar yang mendukung konsistensi hafalan di rumah.

Kegiatan tahfiz Al-Qur'an di sekolah menengah termasuk di SMP Negeri 6 Dumai bukan hanya bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an melainkan juga membentuk karakter siswa yang beriman, disiplin, sabar, serta memiliki akhlak terpuji. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tahfiz tidak lepas dari berbagai tantangan. Guru PAI sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran besar dalam merancang strategi yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.[2]

Sementara dari sisi siswa, perbedaan kemampuan kognitif, tingkat motivasi yang bervariasi, serta pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi menjadi faktor yang turut memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Sangat diperlukan strategi khusus dari guru PAI agar kegiatan tahfiz tidak hanya berjalan formalitas, tetapi benar-benar mampu menumbuhkan semangat serta menghasilkan hafalan yang berkualitas.

[2] Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tahfiz,* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 72..

Strategi tersebut mencakup metode mengajar yang kreatif, pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, pemberian motivasi, pembiasaan, hingga evaluasi yang tepat. Dengan strategi yang tepat, guru PAI mampu mengatasi tantangan dan menjadikan pembelajaran tahfiz lebih efektif serta menyenangkan. Pengalaman guru dalam menghadapi hambatan sekaligus menemukan solusi inovatif menjadi hal yang penting untuk dikaji. Di SMP Negeri 6 Dumai sebagai salah satu lembaga pendidikan formal turut memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran tahfidz.[3]

Program tahfidz di sekolah ini bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral. Program ini diharapkan dapat mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya cakap dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki bekal keagamaan yang kuat.

Tantangan tersebut menuntut guru untuk memiliki strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dengan adanya strategi yang tepat, guru PAI diharapkan dapat memotivasi siswa untuk tetap istiqamah dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka. Namun, setiap strategi yang diterapkan tentu memiliki hambatan dan tantangan tersendiri.

[3] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran tahfidz di sekolah, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun guru untuk mengembangkan program yang lebih baik di masa mendatang. Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yang tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta membimbing siswa agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.[4]

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan, karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana guru PAI mengelola proses pembelajaran tahfiz, strategi apa yang digunakan, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, sekolah, maupun pihak lain yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan tahfiz Al-Qur'an di lingkungan sekolah formal.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai strategi yang digunakan guru PAI dalam mengajar tahfidz di SMP Negeri 6 Dumai serta tantangan yang dihadapi, sehingga dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz di sekolah tersebut.

[4] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 92.

Adapun alasan penulis mengangkat judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tuntutan pendidikan berbasis karakter dan spiritual

Pendidikan pada era saat ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, serta meningkatkan kedekatan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Pentingnya strategi guru dalam pembelajaran tahfidz

Dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Guru PAI dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an secara efektif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui strategi yang digunakan guru serta tantangan yang dihadapi.[5]

3. Fenomena empiris di lapangan

SMP Negeri 6 Dumai sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program tahfidz memiliki kondisi yang menarik untuk diteliti.

[5] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 201.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah ini tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan dinamika yang terjadi di lapangan. Hal ini menjadi dasar penting untuk mengkaji secara langsung bagaimana strategi guru serta hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran.

4. Kebutuhan akan perbaikan dan solusi pembelajaran

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tahfidz memerlukan solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

5. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran tahfidz. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di sekolah.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Yang dimaksud dengan *strategi* dalam penelitian ini adalah rencana, metode, dan langkah-langkah yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Dumai. Strategi ini mencakup cara guru dalam merancang pembelajaran, memotivasi siswa, serta memilih pendekatan dan metode yang efektif agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan optimal. Strategi yang digunakan dapat berupa metode *talaqqi* (menyimak dan menirukan bacaan guru), *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada guru), *muraja'ah* (mengulang hafalan secara berkala), maupun *musabaqah* (kompetisi hafalan) untuk meningkatkan semangat belajar siswa.[6]

2. Tantangan

Tantangan dalam penelitian ini adalah berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi guru PAI dalam proses mengajar tahfiz. Tantangan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan motivasi yang menurun. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan fasilitas sekolah, lingkungan belajar, serta pengaruh perkembangan teknologi yang menghafal Al-Qur'an.[7]

---

[6] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), hlm. 112.

[7] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 183.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang dimaksud dengan *guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* dalam penelitian ini adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, termasuk dalam aspek pembelajaran Al-Qur'an. Guru PAI berperan penting dalam membina kegiatan tahfiz dengan memberikan bimbingan, teladan, dan dorongan spiritual agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Mengajar Tahfiz

Istilah mengajar tahfiz dalam penelitian ini berarti kegiatan pembelajaran yang berfokus pada membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Proses ini tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal, tetapi juga pada pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tahfiz di SMP Negeri 6 Dumai menjadi bagian dari program Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter Islami pada diri peserta didik.[8]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan tinjauan terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada program tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 6

[8] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 134.

Dumai, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Strategi guru PAI dalam mengajar tahfiz belum sepenuhnya bervariasi dan terencana dengan baik, sehingga hasil hafalan siswa belum merata.
b. Motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an masih beragam; sebagian siswa bersemangat, namun ada pula yang kurang konsisten dalam menjaga hafalannya.
c. Waktu pembelajaran tahfiz yang terbatas membuat guru kesulitan untuk melakukan pembinaan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap setiap siswa.
d. Fasilitas dan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan tahfiz masih terbatas.
e. Pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi turut memengaruhi fokus serta kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
f. Belum adanya metode pembelajaran tahfiz yang baku dan terintegrasi dengan kurikulum PAI secara optimal
g. Motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an masih beragam; sebagian siswa bersemangat, namun ada pula yang kurang konsisten dalam menjaga hafalannya.

h. Waktu pembelajaran tahfiz yang terbatas membuat guru kesulitan untuk melakukan pembinaan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap setiap siswa.
i. Fasilitas dan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan tahfiz masih terbatas.
j. Pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi turut memengaruhi fokus serta kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
k. Belum adanya metode pembelajaran tahfiz yang baku dan terintegrasi dengan kurikulum PAI secara optimal.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada hal-hal berikut:

a. Penelitian ini hanya membahas strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Dumai.
b. Penelitian ini juga membahas tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz, baik dari faktor internal maupun eksternal.
c. Penelitian tidak membahas secara luas hasil kemampuan hafalan siswa, tetapi menitik beratkan pada upaya guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran tahfiz serta menghadapi kendala yang muncul selama proses tersebut berlangsung.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar tahfidz di SMP Negeri 6 Dumai?

b. Apa saja tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 6 Dumai?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi serta tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Dumai. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 6 Dumai.

b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan atau kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

c. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran tahfiz di SMP Negeri 6 Dumai.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah formal.

2) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam modern.

3) Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi bahan evaluasi bagi guru PAI dalam

meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran tahfiz di sekolah.

2. Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan menyediakan sarana pendukung kegiatan tahfiz Al-Qur'an.
3. Menjadi motivasi bagi siswa agar lebih bersemangat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
4. Memberikan referensi bagi peneliti lain atau praktisi pendidikan yang tertarik meneliti strategi dan tantangan guru dalam pembelajaran tahfiz di sekolah formal.

Penulis juga berharap hasil penelitian ini intinya dapat berguna dan bermanfaat dengan baik dalam berbagai aspek yaitu:

a) Bagi Guru PAI: Memberikan inspirasi dan alternatif strategi dalam mengajar tahfidz serta solusi praktis dalam menghadapi tantangan yang dihadapi di kelas.
b) Bagi Sekolah: Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an, sehingga kualitas pembelajaran agama semakin meningkat.
c) Bagi Siswa: Membantu terciptanya proses pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka lebih

termotivasi dalam menghafal Al- Qur’an.

d) Bagi Penulis/Peneliti: Menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam tentang strategi dan tantangan guru PAI, sekaligus sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana, metode, maupun rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup pemilihan pendekatan, teknik, media, serta pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar berjalan efektif, efisien dan menyenangkan.[9]

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran bukan sekadar metode mengajar, melainkan rancangan menyeluruh yang mengatur bagaimana guru menyampaikan materi, bagaimana peserta didik dilibatkan, serta bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki peran penting sebagai pedoman dalam proses mengajar, agar setiap kegiatan berjalan terarah, sesuai tujuan dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif serta bermakna bagi peserta didik.[10]

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 128.

[10] Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 45.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu konsep penting dalam dunia pendidikan, karena berhubungan langsung dengan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Secara sederhana, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis oleh pendidik untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif, efisien, dan menyenangkan. Strategi ini tidak hanya mencakup metode yang dipakai guru, tetapi juga melibatkan pendekatan, teknik, media serta pengelolaan kelas yang tepat sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Strategi pembelajaran memiliki beragam bentuk yang dapat dipilih oleh guru sesuai dengan tujuan, materi, kondisi peserta didik serta sarana yang tersedia. Setiap strategi memiliki karakteristik, keunggulan, sekaligus keterbatasannya masing-masing. Strategi ini menekankan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru, biasanya melalui ceramah atau penjelasan. Strategi ini cocok ketika guru ingin menyampaikan konsep yang sifatnya teoritis dan membutuhkan pemahaman yang sama bagi seluruh siswa. Selain itu terdapat strategi inkuiri, yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan oleh peserta didik sendiri.

Dengan strategi ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengalamannya. Strategi kooperatif juga banyak diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam strategi ini, peserta didik belajar melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Masing-masing anggota memiliki tanggung jawab dan peran untuk menyelesaikan suatu tugas bersama, sehingga melatih kemampuan sosial, komunikasi dan kolaborasi.

Strategi kontekstual menjadi alternatif lain yang berfokus pada keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru berusaha menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari berguna dalam kehidupan praktis. strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dalam mengajar tahfiz, guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti talaqqi (menyimak dan menirukan bacaan guru), tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada guru), muraja'ah (mengulang hafalan secara berkala), serta musabaqah (kompetisi hafalan) untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Setiap strategi tersebut memiliki keunggulan dalam menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.[11]

Dalam praktiknya, guru tahfidz berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan (uswah hasanah). Guru tidak hanya memandu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memberikan contoh akhlak Qur'ani dalam perilaku sehari-hari.

[11] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 121.

Keteladanan guru menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang sangat penting karena siswa akan lebih mudah meneladani perilaku dan semangat gurunya dalam mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi pembelajaran tahfidz tidak dapat dilepaskan dari unsur keteladanan moral dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

Selain itu, strategi pembelajaran tahfidz juga menuntut guru untuk mengenali karakteristik setiap siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan, gaya belajar dan kecepatan yang sama dalam menghafal Al-Qur'an Dengan memahami perbedaan tersebut, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran dan membantu siswa mencapai kemajuan sesuai kemampuan masing-masing. Karena itu, strategi muroja'ah atau pengulangan hafalan secara berkala menjadi elemen yang sangat penting. Melalui pengulangan teratur, hafalan siswa akan semakin kuat dan tidak mudah lupa.

Dalam era modern saat ini, guru juga dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran tahfidz. Misalnya dengan menggunakan aplikasi hafalan Al-Qur'an, audio murattal, atau video pembelajaran tajwid. Teknologi ini dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan membantu siswa mengulang hafalan di rumah. Pemanfaatan teknologi tidak berarti meninggalkan metode tradisional, tetapi justru memperkaya strategi pembelajaran agar lebih bervariasi dan sesuai dengan karakter generasi muda saat ini.[12]

[12] Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 112.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran dalam tahfidz harus mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik intelektual, emosional, dan spiritual. Guru harus kreatif mengombinasikan berbagai metode seperti talaqqi, tasmi', muroja'ah, musabaqah, dan motivasi spiritual agar pembelajaran tahfidz tidak hanya efektif dalam aspek hafalan, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani yang kuat. Dengan perencanaan strategi yang matang, guru PAI diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, mencintai, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz

Dalam pembelajaran tahfidz, peran guru sangat penting untuk mengarahkan Dalam pembelajaran tahfidz, peran guru sangat penting untuk, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Strategi yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, kondisi kelas, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi ini efektif karena memberikan contoh bacaan yang benar sesuai tajwid. Selain itu, guru juga menggunakan strategi muroja'ah (pengulangan). Siswa diminta untuk mengulang hafalan yang sudah dipelajari baik secara individu maupun berkelompok.[13]

[13] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 89.

Dengan rutinitas yang konsisten strategi halaqah ini tidak hanya melatih kerja sama antar siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat kebersamaan dalam menjaga hafalan. Interaksi antar teman dalam kelompok juga membantu siswa saling mengoreksi bacaan dan memperkuat hafalan masing-masing.

Strategi target hafalan juga sering diterapkan, di mana guru memberikan batasan ayat atau halaman tertentu untuk dihafalkan dalam jangka waktu tertentu. Untuk meningkatkan motivasi, guru menerapkan strategi pemberian motivasi, reward, Pujian, penghargaan, maupun apresiasi sederhana dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal. Selain itu, beberapa guru menggunakan strategi bimbingan individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

Pendekatan personal ini membantu siswa agar tidak tertinggal dari teman-temannya. Tidak kalah penting, guru juga menerapkan strategi integratif, yaitu menghubungkan hafalan dengan pemahaman makna ayat, sehingga siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga mampu menghayati isi kandungan Al-Qur'an. Dengan kombinasi strategi tersebut, pembelajaran tahfidz diharapkan lebih efektif, menyenangkan, dan mampu membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.[14]

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang menanamkan nilai-nilai keikhlasan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

[14] Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 120.

Dalam praktiknya, guru sering memberikan nasihat, tausiyah singkat, atau kisah inspiratif tentang keutamaan para penghafal Al- Qur'an. Melalui pendekatan spiritual ini, siswa diharapkan menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekadar tugas sekolah, tetapi juga bentuk ibadah dan jalan menuju keberkahan hidup.

Dengan motivasi religius, semangat siswa dalam menghafal akan meningkat karena didasari oleh niat yang tulus dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Guru juga menggunakan strategi reflektif dan kontekstual, yaitu dengan mengaitkan hafalan ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika menghafal ayat tentang kejujuran, guru menjelaskan pentingnya kejujuran dalam kehidupan di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal bunyi ayat, tetapi juga memahami nilai moral yang terkandung di dalamnya. Strategi ini membantu siswa menjadikan hafalannya sebagai pedoman perilaku, bukan sekadar hafalan di ingatan. Selain itu, guru menerapkan strategi evaluatif dan monitoring berkelanjutan. Dalam strategi ini, guru secara rutin mengevaluasi kemajuan hafalan siswa melalui kegiatan setoran hafalan mingguan, muroja'ah bersama, dan ujian hafalan (tasmi'). Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, tajwid, serta kefasihan. [15]

[15] Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), hlm. 88.

Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan merancang bimbingan lanjutan sesuai kebutuhan individu. Guru juga membuat catatan perkembangan hafalan (jurnal tahfidz) agar setiap siswa dapat dipantau kemajuannya dari waktu ke waktu. Di sisi lain, guru PAI juga menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif antara sekolah, siswa, dan orang tua. Orang tua dilibatkan dalam proses pendampingan hafalan di rumah agar pembelajaran tahfidz tidak hanya berhenti di sekolah.

Guru memberikan panduan kepada orang tua tentang cara membantu anak muroja'ah atau mendengarkan hafalan mereka. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam menjaga konsistensi hafalan karena siswa merasa mendapat dukungan penuh baik di sekolah maupun di rumah. Strategi terakhir yang menjadi penopang keberhasilan program tahfidz adalah strategi keteladanan (uswah hasanah). Guru menjadi teladan bagi siswa dalam hal kedisiplinan, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan adab dalam membaca maupun menghafal. Sikap dan perilaku guru yang selalu menunjukkan rasa hormat terhadap Al-Qur'an akan memberikan pengaruh kuat kepada siswa.

Keteladanan ini merupakan strategi yang paling efektif karena pendidikan nilai tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan langsung oleh guru. Dengan penerapan berbagai strategi tersebut mulai dari talaqqi, tasmi', muroja'ah, halaqah, pembiasaan, motivasi spiritual, hingga keteladanan pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 6 Dumai diharapkan dapat berjalan secara optimal.

Strategi-strategi ini membantu guru mengatasi perbedaan kemampuan siswa, menumbuhkan semangat dan cinta terhadap Al-Qur'an, serta menciptakan suasana belajar yang religius, menyenangkan, dan penuh makna.

Pada akhirnya, keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tantangan Guru Dalam Mengajar Tahfidz

Dalam proses mengajar tahfidz di sekolah formal, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing dan motivator. Namun, dalam praktiknya terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi guru sehingga proses pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan siswa. Ada peserta didik yang cepat dalam menghafal, namun ada pula yang lambat sehingga memerlukan bimbingan lebih intensif.[16]

Hal ini membuat guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai target hafalan yaitu:

a. Tantangan berikutnya adalah kurangnya motivasi dan konsistensi siswa. Tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan untuk menjaga semangat dalam menghafal, terutama ketika harus mengulang hafalan (muroja'ah) secara rutin. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memberikan motivasi dan membangun kedisiplinan.

[16] Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 145.

Guru juga menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran. fKarena tahfidz merupakan salah satu program tambahan di sekolah formal, jadwal yang tersedia sering kali terbatas dan bersaing dengan mata pelajaran lain.[17]

b. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada kemampuan menambah hafalan baru, tetapi juga harus diimbangi dengan kemampuan menjaga hafalan lama agar tidak mudah lupa. Banyak siswa yang mampu menambah hafalan dengan cepat, tetapi mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan sebelumnya karena kurangnya waktu muroja'ah atau lemahnya konsistensi dalam mengulang.

c. Tidak semua siswa memiliki kesiapan mental yang sama dalam mengikuti program tahfidz. Ada sebagian siswa yang merasa tertekan karena menganggap hafalan Al-Qur'an sebagai beban berat, bukan sebagai ibadah yang bernilai tinggi. Tekanan ini terkadang muncul akibat tuntutan orang tua atau lingkungan yang terlalu tinggi, sehingga menurunkan motivasi intrinsik siswa. Dalam kondisi seperti ini, guru berperan penting sebagai pembimbing spiritual yang dapat menanamkan nilai keikhlasan, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh kasih sayang, serta menumbuhkan kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang membawa keberkahan hidup.

[17] Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 134.

d. Tantangan minimnya dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran tahfidz. Di sekolah negeri seperti SMP Negeri 6 Dumai, kegiatan tahfidz sering kali belum memiliki ruang khusus atau media pendukung seperti mushaf hafalan dengan kekurangan fasilitas ini tentu memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru sering kali harus menggunakan metode tradisional dengan alat seadanya, padahal teknologi digital seperti aplikasi muroja'ah atau rekaman bacaan bisa sangat membantu proses hafalan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif memanfaatkan sumber daya yang tersedia, bahkan menciptakan inovasi sederhana agar pembelajaran tetap berjalan maksimal meski dengan fasilitas terbatas.[18]

e. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga dan kebiasaan keagamaan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang berasal dari keluarga religius biasanya sudah terbiasa mendengar dan membaca Al-Qur'an sejak kecil, sehingga lebih mudah beradaptasi dengan program tahfidz. Namun, bagi siswa yang berasal dari lingkungan kurang religius, mereka membutuhkan bimbingan dan adaptasi yang lebih lama.

f. Salah satu tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz di SMP Negeri 6 Dumai adalah keberagaman latar belakang agama peserta didik.

[18] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004), hlm. 145.

Di sekolah ini terdapat siswa non Muslim, sehingga guru harus mampu menyesuaikan pelaksanaan program tahfiz agar tidak menimbulkan kesan eksklusif atau diskriminatif. Guru PAI dituntut untuk mengelola kegiatan tahfiz secara bijaksana dengan tetap menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah.

g. Salah satu tantangan guru tahfidz dalam mengajar tahfiz di SMP Negeri 6 Dumai adalah kegiatan tahfiz yang masih bersifat sukarela, hanya diikuti oleh siswa yang berminat saja. Padahal, idealnya program ini diwajibkan bagi seluruh siswa Muslim agar tujuan pembelajaran tahfiz dapat tercapai secara menyeluruh. Kondisi ini membuat partisipasi siswa menjadi terbatas dan motivasi belajar menghafal Al-Qur'an kurang maksimal. Selain itu, guru juga harus menjaga toleransi terhadap siswa non-Muslim yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Karena itu, guru PAI perlu mencari strategi yang tepat agar kegiatan tahfiz tetap berjalan efektif dan diminati oleh seluruh siswa Muslim tanpa mengabaikan nilai toleransi di sekolah.[19]

h. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak. Kondisi ini membuat guru kesulitan untuk memberikan bimbingan secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan serius dalam menghafal. Dengan adanya berbagai tantangan tersebut, guru dituntut untuk memiliki kesabaran, ketekunan, serta kreativitas dalam mengajar tahfidz,

[19] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 67.

sehingga program ini dapat berjalan efektif dan tujuan pendidikan Qur'ani di sekolah tetap tercapai.

i. Salah satu tantangan yang cukup besar dalam pelaksanaan program tahfiz di SMP Negeri 6 Dumai adalah terbatasnya jumlah guru tahfiz**.** Saat ini, kegiatan tahfiz hanya dibimbing oleh satu orang guru**,** padahal jumlah siswa di sekolah tersebut cukup banyak. Harusnya sekolah memiliki minimal tiga orang guru tahfiz agar proses pembelajaran dapat terkontrol dengan baik. Dengan adanya beberapa guru, setiap kelompok siswa bisa mendapat perhatian dan bimbingan yang lebih intensif. Keterbatasan jumlah guru tahfiz juga berdampak pada keberlangsungan kegiatan, jika guru tahfiz yang ada berhalangan hadir karena sakit atau ada keperluan lain, maka kegiatan tahfiz otomatis terhenti karena tidak ada pengganti yang bisa melanjutkan. Akibatnya, hafalan siswa menjadi kurang terpantau dan program tahfiz tidak berjalan konsisten.[20] Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah dan guru tahfidz agar jumlah tenaga pengajar tahfiz dapat ditambah, sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan lebih efektif, teratur, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan guru dalam mengajar tahfidz di sekolah formal seperti SMP Negeri 6 Dumai sangat beragam, baik dari aspek internal (siswa dan guru) maupun eksternal (lingkungan, fasilitas, dan kebijakan sekolah).

[20] Ahmad Syarifuddin, *Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 102.

Semua tantangan tersebut menuntut guru untuk terus berinovasi, beradaptasi, dan memperkuat komitmen spiritual dalam mengajar Al-Qur'an.

Seorang guru tahfidz tidak hanya dituntut untuk menguasai metode menghafal, tetapi juga harus mampu menjadi teladan dalam akhlak, kesabaran, dan keistiqamahan. Hanya dengan ketulusan dan kerja keras, program tahfidz di sekolah akan dapat berjalan efektif, serta membentuk generasi muda yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia.[21]

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai strategi guru dan tantangan dalam pembelajaran tahfidz sudah banyak dilakukan, baik di sekolah umum maupun lembaga pendidikan berbasis Islam. Kajian ini penting sebagai pijakan bagi peneliti untuk mengetahui posisi penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini menemukan bahwa guru menggunakan pendekatan motivasi, pembiasaan disiplin, dan target hafalan mingguan sebagai solusi atas kesulitan santri. Penelitian ini relevan karena membahas strategi dan solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala dalam proses tahfidz.[22]

Dari uraian penelitian terdahulu di atas dapat dipahami bahwa strategi guru dalam mengajar tahfidz umumnya meliputi metode talaqqi, tikrar, muraja'ah, dan penetapan target hafalan, sedangkan tantangan yang sering dihadapi guru adalah keterbatasan waktu, motivasi siswa yang rendah,

[21] Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tahfiz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 63.

[22] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2019), hlm. 92.

serta kurangnya sarana dan dukungan lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus lokasi penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Dumai, sebuah sekolah negeri yang tidak sepenuhnya berbasis agama, sehingga tantangan dan strategi guru PAI dalam mengajarkan tahfidz memiliki karakteristik yang khas dan menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema strategi dan tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar tahfiz.

Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan teoritis sekaligus pembanding dalam menyusun penelitian ini.

1. Penelitian oleh Rahmawati (2021) dengan judul *"Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Falah Pekanbaru."* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi seperti metode talaqqi, muraja'ah bersama, dan pemberian motivasi religius. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya waktu belajar serta perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas strategi guru dalam mengajar tahfiz, meskipun pada lokasi yang berbeda.[23]
2. Penelitian oleh Nurul Hidayah (2020) berjudul *"Tantangan Guru PAI dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Negeri."* Hidayah menemukan bahwa guru menghadapi tantangan seperti keterbatasan jam

[23] Rahmawati, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Falah Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021), hlm. xx.

pelajaran PAI, kurangnya fasilitas pendukung hafalan, serta rendahnya minat sebagian siswa terhadap tahfiz. Penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena sama-sama menyoroti tantangan guru dalam konteks sekolah negeri seperti SMP Negeri 6 Dumai.[24]

3. Penelitian oleh Ahmad Fauzi (2019) dengan judul *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah."* Penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual siswa. Guru menggunakan pendekatan personal dan pembinaan karakter islami untuk menumbuhkan semangat menghafal. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa strategi guru berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.[25]
4. Penelitian oleh Siti Maryam (2022) berjudul *"Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meliputi peningkatan kedisiplinan, kerja sama dengan orang tua, serta penggunaan metode variatif agar siswa tidak merasa bosan. Penelitian ini mendukung penelitian penulis dalam aspek solusi atas tantangan yang dihadapi guru tahfiz.[26]
5. Penelitian oleh Lestari, Dwi (2021) dengan judul *"Implementasi Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

---

[24] Nurul Hidayah, *Tantangan Guru PAI dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Negeri* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. xx.

[25] Ahmad Fauzi, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. xx.

[26] Siti Maryam, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022), hlm. xx.

tahfiz yang efektif mencakup penerapan metode *talaqqi*, *tasmi'*, dan *takrir* secara berulang serta penguatan motivasi spiritual melalui kegiatan rutin seperti *halaqah* pagi. Guru juga melakukan evaluasi hafalan secara periodik untuk menjaga konsistensi siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena membahas strategi pembelajaran tahfiz yang diterapkan oleh guru di tingkat SMP.[27]

C. Konsep Operasional

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan terukur, maka diperlukan penjabaran konsep operasional dari setiap istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian. Konsep operasional berfungsi untuk memberikan batasan dan penjelasan yang konkret mengenai variabel-variabel penelitian sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan serta analisis data. Dalam penelitian yang berjudul **"Strategi dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Tahfiz di SMP Negeri 6 Dumai"**, terdapat beberapa konsep utama yang perlu dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Tahfiz

Yang dimaksud dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini adalah serangkaian langkah, metode, pendekatan, serta teknik yang digunakan guru PAI untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif dan menyenangkan. Secara operasional, strategi guru PAI dalam mengajar tahfiz di SMP Negeri 6 Dumai dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

a) Perencanaan pembelajaran tahfiz, yaitu bagaimana guru merancang

[27] Dwi Lestari, *Implementasi Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), hlm. xx.

kegiatan menghafal, menentukan target hafalan, dan menyiapkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa.

b) Pelaksanaan pembelajaran, yaitu bagaimana guru menerapkan metode seperti *talaqqi* (menyimak dan menirukan bacaan guru), *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada guru), *muraja'ah* (mengulang hafalan secara berkala), dan *musabaqah* (kompetisi hafalan).

c) Motivasi dan bimbingan, yaitu bagaimana guru menumbuhkan semangat belajar, memberikan dukungan moral dan spiritual kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

d) Evaluasi dan tindak lanjut, yaitu bagaimana guru menilai hasil hafalan siswa, memberikan umpan balik, dan menyusun strategi lanjutan untuk memperbaiki kualitas hafalan.

2. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Tahfiz

Tantangan guru dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai segala bentuk hambatan atau kesulitan yang dihadapi guru PAI dalam proses mengajar tahfiz Al-Qur'an. Secara operasional, tantangan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

a. Faktor internal, seperti keterbatasan waktu mengajar, jumlah siswa yang banyak, perbedaan kemampuan dan minat siswa, serta tingkat konsistensi hafalan yang belum stabil.

b. Faktor eksternal, seperti dukungan sarana dan prasarana yang masih terbatas, kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran tahfiz, pengaruh lingkungan yang tidak selalu kondusif, serta pengaruh teknologi yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari hafalan.

c. Faktor profesional guru, seperti keterbatasan dalam penguasaan metode tahfiz, beban administrasi yang tinggi, dan kurangnya pelatihan terkait pengajaran tahfiz di sekolah formal.

3. Mengajar Tahfiz di Sekolah Formal

Yang dimaksud dengan *mengajar tahfiz* dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang berfokus pada membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan bacaan, tajwid, dan makna. Secara operasional, mengajar tahfiz di SMP Negeri 6 Dumai meliputi:

a. Kegiatan penyetoran hafalan (*tasmi'*) secara rutin kepada guru PAI.
b. Kegiatan pengulangan hafalan lama (*muraja'ah*) secara berkala, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.
c. Kegiatan motivasi dan pembinaan, yaitu pemberian dorongan, nasihat, serta contoh teladan dari guru agar siswa termotivasi menjaga hafalannya.
d. Kegiatan evaluasi hafalan, melalui penilaian bacaan, ketepatan tajwid, dan kelancaran hafalan siswa.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam konteks penelitian ini, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui pengajaran ajaran Islam, termasuk pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.Secara operasional, pelaksanaan PAI di SMP Negeri 6 Dumai mencakup kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan di luar kelas yang mendukung tercapainya tujuan

pembelajaran tahfiz, seperti *tadarus*, *halaqah Qur'an*, dan *pembinaan karakter Islami*.